

**PRESERVASI PENGETAHUAN UPACARA ADAT *KENDURI SKO*  
SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN KERINCI**

**GENTA HIDAYAT TULLAH**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**PRESERVASI PENGETAHUAN UPACARA ADAT *KENDURI SKO*  
SEBAGAI KEARIFAN LOKAL DI KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Sains Informasi (S.S.I.)**



**GENTA HIDAYAT TULLAH  
NIM 19234007/2019**

**PROGRAM STUDI PERPUSTAKAAN DAN ILMU INFORMASI  
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI


Judul : Preservasi Pengetahuan Upacara Adat *Kenduri Sko* sebagai  
Kearifan Lokal di Kabupaten Kerinci  
Nama : Genta Hidayat Tullah  
TM/NIM : 2019/19234007  
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi  
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2023  
Disetujui oleh Pembimbing



Desriyani, S.Sos., M.I.Kom  
NIP 19721224 200604 2 002

Kepala Departemen.



Desriyani, S.Sos., M.I.Kom  
NIP 19721224 200604 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Genta Hidayat Tullah  
NIM : 19234007

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi  
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

**Preservasi Pengetahuan Upacara Adat *Kenduri Sko* sebagai Kearifan Lokal  
di Kabupaten Kerinci**


Padang, Mei 2023

### Tim Penguji

1. Ketua : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom
2. Anggota : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum
3. Anggota : Dr. Nurizzati, M.Hum.

### Tanda Tangan

1 .....  
2 .....  
3 .....



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Genta Hidayat Tullah  
NIM/TM : 19234007/2019  
Program Studi : Perpustakaan dan Ilmu Informasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Preservasi Pengetahuan Upacara Adat *Kenduri Sko* sebagai Kearifan Lokal di Kabupaten Kerinci” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Karya tulis ini murni gagasan, penelitian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing;
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara ilmiah dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2023  
Saya yang menyatakan



Genta Hidayat Tullah  
NIM 19234007

## ABSTRAK

**Genta Hidayat Tullah, 2023.**“Preservasi Pengetahuan Upacara Adat *Kenduri Sko* sebagai Kearifan Lokal di Kabupaten Kerinci”. *Skripsi*. Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya preservasi pengetahuan upacara adat *Kenduri Sko* sebagai kearifan lokal di Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dengan pakar dan dokumentator pengetahuan upacara adat *Kenduri Sko*. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagaiberikut. *Pertama*, upaya preservasi pengetahuan *tacit* sudah dilakukan oleh peneliti, pakar, dan dokumentator dengan tahapan sempurna dari teori PreSERVe (*Prepare, Scope, Elicit, Render, dan Verify*). (1) *prepare* atau persiapan yang dilakukan dengan mempersiapkan informan dan perlengkapan wawancara tentang upacara adat *Kenduri Sko*. (2) *scope* atau cakupan yang dilakukan dengan menentukan fokus pembahasan, yaitu proses upacara adat *Kenduri Sko*. (3) *elicit* atau memperoleh yang didapat berupa tiga tahapan utama dalam kegiatan upacara adat *Kenduri Sko*, yaitu praacara, acara, dan pascaacara. (4) *render* atau penggabungan yang dilakukan dengan cara mengubah bentuk pengetahuan *tacit* ke pengetahuan eksplisit, dalam hal ini diubah ke dalam bentuk skripsi. (5), *verify* atau verifikasi dilakukan dengan cara memastikan informasi tentang upacara adat *Kenduri Sko* dengan teknik triangulasi metode. *Kedua*, upaya preservasi pengetahuan eksplisit pun sudah dilakukan dengan cara menyalin file video dari satu penyimpanan (*flashdisk*) ke perangkat lain dalam masyarakat setempat pelaksana upacara adat *Kenduri Sko*, mengunggah video hasil preservasi pengetahuan upacara adat *Kenduri Sko* ke media sosial, dan dalam waktu ke depan alih media buku tentang upacara adat *Kenduri Sko*.

Kata Kunci: Preservasi pengetahuan, upacara adat, *Kenduri Sko*, Kabupaten Kerinci

## KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penulis ucapkan atas rahmat Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Preservasi Pengetahuan Upacara Adat *Kenduri Sko* sebagai Kearifan Lokal di Kabupaten Kerinci”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sains Informasi (S.S.I.) sebagai gelar sarjana strata satu pada Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dan motivasi dari semua pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing sekaligus Koordinator Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi dan Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, (2) Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum. selaku penguji I sekaligus Koordinator Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, (3) Dr. Nurizzati, M.Hum. selaku penguji II sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, (4) Zarmoni, Andi Yalmi, S.Pd., Suwarni, dan Alrizka Hairi Dilfa, M.Pd. selaku informan dalam penelitian ini, serta (5) Arif Al Anshori, M.Pd. selaku validator dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mohon maaf sebesar-besarnya jika masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pembaca ataupun penulis sendiri.

Padang, 22 Mei 2023

Penulis

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim.*

Skripsi ini aku persembahkan sepenuhnya kepada orang tua hebat yang sangat aku cintai, Ibu, Ayah, Nenek, dan Alm Kakek yang hadir memberikan kepercayaan bahwa sesuatu yang tidak mungkin bias saja menjadi mungkin hingga sampainya aku di tahap ini, serta yang mengajarkan bahwa usaha dan doa adalah dua pilar utama untuk segala urusan. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, dan doa yang tak pernah putus.

Tak lupa, terima kasih kepada semua dosen yang telah membekali ilmu untuk dunia yang lebih luas lagi dari sekadar lingkungan sekolah, untuk almamater kuningku dan kampus ungu.

Terima kasih juga kepada Bradah 19234005 serta teman-teman yang berjuang dari 2019! Yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu karena banyak! PII A 19 semangat, ya! Semoga dilancarkan skripsiannya, aamiin.

Skripsi ini juga aku persembahkan untuk orang-orang yang selalu bertanya, “Kapan seminar?”, “Kapan penelitian?”, “Kapan sidang?” “Kapan wisuda?”, “Kapan nyusul?”, dan pertanyaan “kapan” yang lainnya. Terima kasih mengingatkan aku untuk menyelesaikan skripsiku, kalian adalah salah satu alasanku untuk menyegerakan skripsi ini.

*Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive. I wanna thank me for trying do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Padang, 22 Mei 2023



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Batasan Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
1. Hakikat Informasi .....	12
2. Pengetahuan .....	16
3. Preservasi Pengetahuan .....	19
4. Kearifan Lokal .....	22
5. <i>Kenduri Sko</i> dalam Kebudayaan Kerinci .....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Konseptual.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Metode Penelitian .....	31

C. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti .....	32
D. Informan.....	34
E. Instrumen Penelitian .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Teknik Pengabsahan Data.....	39
H. Teknik Penganalisisan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Temuan Penelitian .....	43
1. Upaya Preservasi Pengetahuan <i>Tacit</i> Upacara Adat <i>Kenduri Sko</i> .....	43
2. Upaya Preservasi Pengetahuan Eksplisit Upacara Adat <i>Kenduri Sko</i> .....	68
B. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1	Postingan Pribadi Upacara Adat <i>Kenduri Sko</i> ..... 93
Gambar 2	Postingan Foto Bersama Upacara Adat <i>Kenduri Sko</i> ..... 94
Gambar 3	Dokumentasi Wawancara Awal ..... 95
Gambar 4	Foto Bersama Informan Satu..... 100
Gambar 5	Foto Bersama Informan Dua ..... 106
Gambar 6	Foto Bersama Informan Tiga..... 111
Gambar 7	Tangkapan Layar Panggilan Video Bersama Informan 4 ..... 114
Gambar 8	DVD Hasil Preservasi Pengetahuan Upacara Adat <i>Kenduri Sko</i> di Kecamatan Gunung Kerinci, 26 Januari 2020..... 119
Gambar 9	DVD Hasil Preservasi Pengetahuan Upacara Adat <i>Kenduri Sko</i> di Kecamatan Kumun Debai, Juni 2018 ..... 120
Gambar 10	Postingan Cuplikan Pelaksanaan Upacara Adat <i>Kenduri Sko</i> Tahun 2022..... 121
Gambar 11	Postingan Cuplikan Pelaksanaan Upacara Adat <i>Kenduri Sko</i> Tahun 2018..... 122
Gambar 12	Artikel Tentang Pemeliharaan Upacara Adat <i>Kenduri Sko</i> oleh Informan 1 ..... 123
Gambar 13	Artikel Tentang Upacara Adat <i>Kenduri Sko</i> oleh Informan 1..... 124
Gambar 14	Surat Keterangan Validasi..... 125

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1	Daftar Informan ..... 35
Tabel 2	Kisi-kisi Wawancara ..... 36
Tabel 3	Hasil Wawancara Awal ..... 95
Tabel 4	Pertanyaan Penelitian..... 98
Tabel 5	Hasil Wawancara Informan 1 ..... 101
Tabel 6	Hasil Wawancara Informan 2 ..... 106
Tabel 7	Hasil Wawancara Informan 3 ..... 111
Tabel 8	Hasil Wawancara Informan 4 ..... 114

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 1      Kerangka Konseptual .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1	Tangkapan Layar Pengamatan Awal..... 93
Lampiran 2	Wawancara Awal ..... 95
Lampiran 3	Pedoman Wawancara ..... 97
Lampiran 4	Hasil Wawancara ..... 100
Lampiran 5	Dokumentasi Hasil Temuan..... 119
Lampiran 6	Surat Keterangan Validasi ..... 125

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Informasi merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan zaman karena salah satu perannya adalah membentuk sebuah pengetahuan. Seiring berjalannya waktu, informasi selalu bertambah setiap saatnya karena kebutuhan informasi setiap orang berbeda-beda. Baik informasi yang diperoleh secara langsung maupun secara tidak langsung.

Setiap manusia mengalami proses kehidupan yang berbeda seiring terjadinya berbagai macam kejadian dalam kehidupan manusia yang menambah pengetahuan dan pengalaman manusia itu sendiri. Seperti yang dikatakan dalam falsafah Kerinci, *baguru kak ngan pandai, ambik tuah kak ngan menang, ambik contoh kak ngan sudah* yang secara harfiahnya menjelaskan bahwa mencari ilmu itu bisa melalui siapa saja terutama orang yang lebih pandai, selain itu menjelaskan bahwa pengalaman-pengalaman yang telah dilalui baik diri sendiri maupun dari orang lain, bisa diamalkan menjadi pembelajaran dalam jangka waktu yang lama. Pengalaman inilah yang dialami oleh manusia sebagai potensi yang bisa menjadikannya sebuah pengetahuan.

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang harusnya bermanfaat bagi orang lain. Manfaat tersebut bisa diperoleh jika pengetahuan yang dimiliki mampu dikelola secara baik dan benar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin banyak pula informasi yang bisa disebarkan ke orang lain. Pengetahuan bisa berpengaruh bagi setiap orang

tergantung kebutuhan informasinya dan bagaimana kepekaannya terhadap informasi yang diberikan.

Secara garis besar, pengetahuan bisa dibedakan menjadi dua, yaitu pengetahuan *tacit* (tersembunyi) dan *explicit* (tidak tersembunyi). Pengetahuan *tacit* mengarah pada pengetahuan yang ada pada diri pribadi dan sulit untuk didefinisikan dan dijelaskan, sedangkan pengetahuan *explicit* mengarah pada pengetahuan yang bisa melalui proses kodifikasi ke dalam bentuk nyata, seperti buku atau data yang bisa disebarluaskan (Tamzini, 2015:145). Pengetahuan *tacit* sangat mudah ditemukan, salah satunya pada masyarakat etnis pada suatu daerah yang berhubungan dengan pengetahuan asli (*indigenous knowledge*) dari daerah tersebut yang menjadi produk budaya yang biasanya hanya dimiliki oleh beberapa orang atau golongan tertentu saja. Penyebaran pengetahuan ini pada umumnya dilakukan secara lisan atau dari mulut ke mulut, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan bentuk (distorsi), pengurangan (reduksi), bahkan hilangnya pengetahuan tersebut. Hal ini menyebabkan gangguan pada masyarakat di masa yang akan datang dan identitas daerah itu sendiri. Oleh karena itu, perlu pengorganisasian pengetahuan secara baik agar pengetahuan itu bisa dikelola dengan menerapkan manajemen pengetahuan (*knowledge management*).

Manajemen pengetahuan merupakan segenap cara atau teknik yang dalam hal ini termasuk juga strategi yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menganalisis, mengorganisasikan, meningkatkan, membagikan, dan mempertahankan pengetahuan. Manajemen pengetahuan



memerlukan aset utama yang berperan sebagai komponen penting dalam pengelolaannya, yaitu individu yang berperan sebagai pembawa pengetahuan (*knowledge carrier*) alasan pentingnya adalah untuk menghindari terjadinya *information lost* sehingga pemanfaatan pengetahuan bisa dilakukan secara optimal. Kurangnya manajemen pengetahuan bisa menyebabkan pudarnya pengetahuan dari waktu ke waktu bahkan potensi terburuknya adalah pengetahuan tersebut akan hilang. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelestarian informasi agar pengetahuan dapat disimpan dan dirawat dengan baik untuk jangka waktu yang cukup panjang. Kegiatan ini disebut dengan istilah preservasi pengetahuan.

Lintas generasi hingga perkembangan teknologi saat ini yang makin berkembang hingga memasuki era *society 5.0* menjadi keuntungan dan tantangan tersendiri dalam proses penyebaran pengetahuan asli daerah. Teknologi yang ada saat ini memberikan sebuah kemungkinan untuk dilaksanakannya sebuah kegiatan alih media yang berguna untuk menyimpan informasi dan pengetahuan. Sebagai keuntungannya, proses alih media ini menjadi alternatif menyelamatkan bahan perpustakaan yang bersifat fisik sehingga keberadaannya masih bisa dilihat meski dalam bentuk digital, sedangkan tantangannya adalah teknologi yang semakin lama menekan kebudayaan tradisional merujuk pada pemaknaan preservasi itu sendiri menurut *International Federation of Library Association (IFLA)* dalam Martoatmojo (2014:1) yang menyebutkan bahwa presevasi adalah upaya yang dilakukan dalam merawat, menjaga, dan melestarikan bahan pustaka,

pengetahuan, termasuk pula informasi dengan tujuan agar dapat bertahan dari waktu ke waktu sehingga bisa sampai ke generasi berikutnya. Terkait dengan pengetahuan asli sebagai produk budaya suatu daerah, Indonesia merupakan negara yang kaya akan adat istiadat dan juga kebudayaan. Negara yang berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2010 memiliki lebih dari 1.340 suku bangsa ini mempunyai keunikan tersendiri di setiap daerahnya yang masing-masing daerahnya punya ciri khas.

Salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan kebudayaannya adalah Provinsi Jambi yang merupakan daerah yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera yang terdiri atas sembilan kabupaten dan dua kota. Terdapat salah satu kabupaten yang memiliki kekayaan produk budaya sehingga ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), yaitu Kabupaten Kerinci yang merupakan sebuah kabupaten yang terletak di bagian paling barat Provinsi Jambi dan berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatra Barat dan Provinsi Bengkulu. Kabupaten Kerinci memiliki luas 3.808 kilometer persegi, yang diresmikan pada 10 November 1958, sebagian masyarakatnya hidup sebagai petani dan pekebun/peladang sebagai mata pencarian utama dan ada juga yang bekerja sebagai nelayan di Danau Kerinci. Salah satu kebudayaan yang perlu dilakukan preservasi atau pelestarian yang merupakan salah satu kebudayaan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi adalah upacara adat *Kenduri Sko*.

*Kenduri Sko* berasal dari kata *kenduri pusako* (pusaka) yang merupakan upacara adat paling besar bagi masyarakat Kerinci. Perhelatan ini bisa

dilaksanakan dalam jangka waktu tiga atau empat tahun sekali dan paling lama dua puluh tahun sekali, tergantung spesifik daerah yang menyelenggarakan dan ketika berada dalam situasi dan kondisi yang diperlukan untuk melakukan *Kenduri Sko* ini. Contohnya desa Selampaung mengadakan *Kenduri Sko* sekali dalam waktu dua tahun, Desa Pulau Tengah mengadakannya sekali dalam waktu tiga tahun, sedangkan Desa Empih melaksanakannya sekali dalam waktu dua puluh tahun. Sebagaimana yang dikatakan oleh Fuad Hijri pada wawancara awal yang peneliti lakukan pada 22 Oktober 2022, beliau menyebutkan:

*“Biasanya setiap desa yang melakukan Kenduri Sko menyelenggarakan pelaksanaannya dalam waktu yang berbeda-beda, ada yang tiga tahun sekali, ada yang sepuluh tahun sekali, ada yang sampai 25 tahun sekali. Ada juga pelaksanaannya mengikuti perkembangan pengurus adat itu sendiri, misalnya ketika ada pengurus adat yang sudah tidak mampu menjalankan tugasnya atau ketika ada pengurus adat yang meninggal dunia sehingga harus diganti.”*

*Kenduri Sko* dilakukan dengan tujuan untuk pengukuhan orang yang akan mengemban tugas sebagai pemangku adat seperti Depati, Hulubalang, Rio, dan Ninik Mamak untuk mengganti pemangku adat yang sudah berhenti sesuai dengan ketentuan adat. Selain itu *Kenduri Sko* juga bertujuan sebagai penurunan dan pembersihan benda-benda pusaka, menjalin hubungan keakraban, pembacaan naskah asal-usul yang dinobatkan sebagai pemangku adat, serta memohon keselamatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Preservasi pengetahuan merupakan cabang ilmu yang memiliki tingkat urgensi yang tinggi karena pembahasannya yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan yang selalu bertambah, haruslah diikuti pelestarian

informasi agar informasi tersebut tidak hilang begitu saja dilahap waktu. Hal ini ditunjukkan dengan adanya penelitian mengenai preservasi pengetahuan yang pernah dilakukan oleh Primadesi (2013) dengan judul penelitian *Preservasi Pengetahuan dalam Tradisi Lisan Seni Pertunjukan Randai di Minangkabau*, dari penelitian tersebut memperlihatkan hasil bahwa kegiatan preservasi dalam tradisi lisan seni randai pada umumnya dilakukan dengan cara sosialisasi dalam bentuk interaksi tatap muka serta proses imitasi yang sebagian besar pengetahuannya disimpan di lembaga pemerintah seperti Dinas Pariwisata dan Dinas Perpustakaan. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Halimah (2019) dengan judul penelitian *Preservasi Pengetahuan Pustakawan Naskah di Reksa Pustaka Mangkunegaran Surakarta*, dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa preservasi pengetahuan *tacit* yang dilakukan melalui diadakannya seminar, preservasi pengetahuan *explicit* dengan mengupayakan pelestarian koleksi bahan perpustakaan berupa naskah kuno.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, pelaksanaan *Kenduri Sko* bisa dilaksanakan sekali dalam jangka waktu beberapa tahun dan terakhir dilaksanakan pada bulan Juli 2022 di Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci. Momen ini bisa dikatakan sebagai momen yang penting dalam adat Kerinci karena penyelenggaraan perhelatannya yang diadakan dalam jangka waktu tertentu dan beberapa daerah pelaksanaannya tidak dapat diprediksi.

Berdasarkan waktu pelaksanaan inilah yang menjadi alasan bisa timbulnya *memory loss* atau *knowledge loss* sebagai ancaman yang bisa datang kapan saja, terlebih bagi daerah yang pelaksanaannya dalam jangka waktu

yang cukup lama. Kejadian *memory loss* atau *knowledge loss* ini merupakan keadaan hilangnya pengetahuan dalam sebuah masyarakat, hal ini bisa disebabkan oleh banyaknya pemilik pengetahuan yang pindah tempat tinggal dan tidak kembali ke daerah asalnya, pemilik pengetahuan yang sudah lupa dengan prosesi upacara adat ini karena faktor umur, atau yang lebih dikhawatirkan adalah ketika pemilik pengetahuan ini meninggal dunia. Kemudian, karena perhelatannya yang cukup meriah ini menyebabkan masyarakat Kerinci perlu mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan *Kenduri Sko* sejak jauh-jauh hari. Oleh karena itu, pentingnya pelestarian informasi dalam upacara *Kenduri Sko* agar dari masa ke masa tidak ada yang berubah dalam pelaksanaannya meskipun sampai ke generasi yang semakin modern.

Pengetahuan tentang adat istiadat dan teknologi informasi yang semakin lama semakin maju dan canggih berlomba-lomba pada saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi setiap orang untuk mempertahankan nilai-nilai kebudayaan di daerahnya dan inilah yang menjadikan alasan pentingnya upacara adat *Kenduri Sko* diketahui dan dipelajari bagi kawula-kawula muda agar kawula-kawula muda senantiasa mengenal keberadaan upacara adat *Kenduri Sko* ini. Hal ini membuat penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan dan dibahas secara mendalam tentang preservasi pengetahuan upacara adat *Kenduri Sko* sebagai kearifan lokal di Kabupaten Kerinci.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang masalah tersebut, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan upaya preservasi pengetahuan upacara adat *Kenduri Sko* sebagai kearifan lokal di Kabupaten Kerinci.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Bagaimana upaya preservasi pengetahuan *tacit* upacara adat *Kenduri Sko* di Kabupaten Kerinci? (2) Bagaimana upaya preservasi pengetahuan *explicit* upacara adat *Kenduri Sko* di Kabupaten Kerinci?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan sebagai berikut. (1) Upaya preservasi pengetahuan *tacit* upacara adat *Kenduri Sko* di Kabupaten Kerinci. (2) Upaya preservasi pengetahuan *explicit* upacara adat *Kenduri Sko* di Kabupaten Kerinci.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat dalam segi teoritis dan praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi media untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi bagi para pembaca tentang

preservasi pengetahuan upacara adat *Kenduri Sko* di Kabupaten Kerinci. Kemudian diharapkan penelitian ini bisa menjadi wadah untuk acuan bagi para peneliti lain yang memiliki minat untuk melakukan penelitian yang sama di bidang preservasi pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, terutama masyarakat Kabupaten Kerinci, penelitian ini bisa menjadi suatu bentuk keterlibatan yang dilakukan penulis dalam rangka membuka cakrawala pengetahuan masyarakat Kabupaten Kerinci agar mampu memahami betapa pentingnya melestarikan kebudayaan yang terdapat di daerah sendiri.

### b. Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang kebudayaan di daerah kelahiran peneliti. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi yang diperoleh dari bangku perkuliahan terkhusus tentang preservasi pengetahuan.

## F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penfasiran dalam memahami dan mencermati penelitian ini, akan dijelaskan empat batasan istilah, yaitu preservasi, pengetahuan, kearifan lokal, dan upacara adat *Kenduri Sko*.

### 1. Preservasi

Preservasi secara umum dapat diartikan sebagai pelestarian. Di rumpun ilmu perpustakaan, kegiatan preservasi ini memiliki tujuan untuk mempertahankan kandungan informasi dari bahan perpustakaan, menjaga keindahan dan kerapian bahan perpustakaan, dan melestarikannya agar senantiasa ada dan bisa dimanfaatkan untuk jangka waktu yang lebih panjang sehingga selalu bisa diakses oleh siapa pun yang membutuhkannya.

### 2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan produk informasi dari rasa ingin tahu yang bisa diperoleh dari pengalaman (internal) dan dari orang lain (eksternal). Pengetahuan ini secara pengalaman diperoleh setelah melakukan penginderaan, artinya setelah terjadinya proses mendapatkan data dan informasi yang pada umumnya menggunakan sensor alamiah melalui indera telinga dan indera mulut.

### 3. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah kepribadian budaya atau identitas suatu daerah yang merupakan bagian erat dari daerah tersebut yang tidak dapat dipisahkan dari daerah itu sendiri. Kearifan lokal ini biasanya dipertahankan secara turun temurun melalui lisan (mulut ke mulut) dengan tujuan mempertahankan kebudayaan lokal di daerah tersebut.

### 4. Upacara Adat *Kenduri Sko*

Upacara Adat *Kenduri Sko* termasuk ke dalam kategori upacara adat yang memiliki serangkaian kegiatan seperti penurunan dan pembersihan benda



pusaka seperti keris, rambut sehelai (rambut nenek moyang), naskah kuno adat, kuju (tombak), gong, dan benda pusaka lainnya. Pada upacara ini juga dilakukan penobatan orang-orang dari golongan adat dan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt. atas hasil panen.